



MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MI AL-MANAR

Aura Chantika Dewi¹, Afiif Ramadhan², Izzat Abdullah Faqih³, Hinggil Permana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

aurachantika22@gmail.com¹, nadaa212feb@gmail.com², Faqih0708@gmail.com³,

hinggil.permana@fai.unsika.ac.id⁴

Article Info

Article History

Received: 16-05-2024

Revised: 24-05-2025

Accepted: 30-05-2025

Kata kunci: *Disiplin,
Pendekatan Manajerial,
siswa, pendidik, guru*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kedisiplinan terhadap sekolah MI AL-MANAR yang mana sebagai bentuk sadar dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa meningkatkan potensi diri untuk memiliki dasar spritual keagamaan, pengendalian, akhlak muia, kepribadian baik, serta keterampilan yang dimilikinya. Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-MANAR dan menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deksriptif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami subjek penelitian, mencakup berbagai aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara rinci melalui analisis kualitatif berbasis Bahasa, serta dengan melakukan wawancara bersama wakil kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Terdapat beberapa pendekatan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan produktif di antaranya, pendekatan manajerial, pendekatan peraturan manajemen kelas, pendekatan tingkah laku dan faktor penghambat terhadap kedisiplinan siswa. Semua pendekatan tersebut dapat membawa pengaruh yang besar terhadap keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar di MI AL-MANAR

This study aims to determine and analyze the discipline of MI AL-MANAR school which is a conscious form of realizing the learning process so that students can actively improve their potential to have a religious spiritual basis, control, muia morals, good personality, and skills. This research was conducted at MI AL-MANAR and used a qualitative method that uses a descriptive analysis approach, which is research that focuses on an in-depth understanding of the phenomena experienced by the research subject, including various aspects such as behavior, perception, motivation, and action. The data obtained is then described in detail through language-based qualitative analysis, as well as by conducting interviews with the vice principal and teachers concerned. The results in this study indicate that good classroom management is very influential in improving student discipline. There are several approaches applied by the school in creating an orderly and productive learning atmosphere

including, among others, a managerial approach, a class management regulation approach, a behavioral approach and inhibiting factors to student discipline. All of these approaches can have a major influence on the continuity of teaching and learning activities at MI AL-MANAR.

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas terhadap pendidikan adalah suatu keharusan, guna mencapai pendidikan yang terstruktur dan terencana dengan baik sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk sadar dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang dimilikinya

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam belajar untuk dapat menghadapi berbagai permasalahan, persoalan serta perubahan. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Jhon Dewey, 2003). Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan lebih tinggi). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu secara intelektual dan emosional, tetapi juga mampu dalam beradaptasi, berkontribusi dan memajukan masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga menjadi pondasi bagi generasi baru upaya menghadapi tantangan dan mencapai kemajuan yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Oleh sebab itu, keberlangsungan dari suatu pendidikan itu pada dasarnya tidak jauh dari proses kegiatan belajar mengajar atau sering kita sebut dengan KBM didalam kelas, dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut diperlukan adanya manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan kondusif (Theodore, 1904-1987). pendidikan

megandung fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat juga proses yang lebih luas dibanding yang berlangsung di sekolah saja.

Mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang (Hakim, 2000). Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.. Oleh karena itu, demi keberlangsungan sekolah dan terciptanya suasana kelas yang baik, upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin serta rasa kepedulian sangat diperukan. Tentu saja, hal ini dapat dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan yang optimal, yang sering disebut sebagai manajemen kelas

Manajemen kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu berupaya untuk menciptakan dan menginovasi suasana kelas sebaik mungkin. Upaya ini akan lebih berhasil jika guru dapat memahami dengan baik faktor-faktor yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, serta menganalisis potensi masalah yang mungkin muncul dalam pengelolaan kelas.

Manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Selain daripada itu, kajian atas peningkatan proses pembelajaran di kelas telah banyak di kaji dengan konteks

ruang dan sistem pembelajaran yang berbeda-beda yang menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk peningkatan mutu madrasah tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kelas (Erwinsyah 2017).

Manajemen kelas merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan kelas, dengan meningkatkan rasa disiplin siswa dapat belajar dengan kondusif serta memperoleh ilmu pengetahuan secara maksimal. Manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang diambil untuk menciptakan, memastikan dan mempertahankan kondisi kelas yang tertib, teratur, serta mendukung dalam proses pembelajaran. Upaya ini meliputi pengelolaan lingkungan sekolah, perubahan sosial dan penerapan kebijakan atau aturan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, disiplin didefinisikan sebagai suatu sikap moral siswa di sekolah yang dibentuk dengan serangkaian proses-proses perilaku dengan menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, Konsep Dasar Disiplin dalam Pendidikan hingga ketertiban dengan didasarkan acuan nilai-nilai moral (Aditingtiyas, 2017) Disiplin dalam konteks pendidikan merupakan kumpulan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan dan ketertiban terhadap berbagai peraturan serta tata tertib, yang muncul dari kesadaran diri. Sikap disiplin ini mencakup kemampuan siswa untuk menghargai waktu dan tanggung jawab dalam aspek akademik maupun secara sosial. Dengan memiliki sikap disiplin siswa tidak hanya mengikuti peraturan yang berlaku tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan setelah observasi dan wawancara didalamnya terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan. pertama pendekatan managerial yaitu pendekatan ini bersifat sistematis, dikarenakan pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur pembelajaran seperti melihat dari suasana kelas, tata letak, waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap pelajaran dimana semua ini mencakup lingkungan belajar dan mengajar. Hal ini, sangat mempengaruhi fokus peserta didik dalam menempuh

proses belajarnya. Dengan adanya pendekatan managerial ini MI AL-MANAR merupakan sekolah

yang peran guru didalam kelasnya sangat berkontribusi dan juga peduli terhadap para siswanya. Kedua, dengan menggunakan pendekatan peraturan manajemen kelas, guru tersebut selalu mengingatkan siswa-siswanya untuk disiplin dan taat dengan peraturan-peraturan dikelas maupun sekolahnya. Ketiga, menggunakan pendekatan perubahan tingkah laku yang merupakan suatu upaya dari guru untuk mengubah tingkah laku siswa didalam kelas yang kurang baik menjadi baik, maka dari itu peran guru sangat penting karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik serta menuntun siswanya dalam mengurangi perilaku negatif dan mengedepankan perilaku yang positif. Kempat, melihat faktor penghambat dan pendukung dari lingkungan sekitar, sekolah serta lingkungan rumah siswa.

NO	Penelitian	Hasil Temuan
1.	Pendekatan Manajerial terhadap kedisiplinan di sekolah MI AL-MANAR	Pendekatan manajerial diperlukan agar selama proses belajar mengajar kondusif dan disiplin seperti, seluruh guru membuat materi pembelajaran (RPP), membuat silabus membuat aturan kelas, mengelola jadwal dan waktu belajar.
2.	Peraturan Manajemen kelas dalam meningkatkan ke disiplin di sekolah MI AL-MANAR	Peraturan yang dibuat oleh sekolah MI AL-MANAR dipikirkan secara matang dan sesuai dengan visi misi nya. Adapun tata tertib di sekolah tersebut, seperti Masuk sekolah tepat waktu. Bersikap sopan dan santun terhadap guru di sekolah. Shalat Dhuha Berjamaah setiap pagi. Berdoa sebelum pelajaran dimulai, serta membaca

		asmaul husnadan sesudah pelajaran berakhir. Menyimak dengan baik saat guru menerangkan di depan kelas. Piket bergiliran membersihkan kelas. Memakai seragam yang rapi. Tanggung jawab terhadap.
3.	Pendekatan Manajemen kelas terhadap Tingkah Laku atau behaviour	Tingkah laku setiap anak berbeda, ketika ditemukan anak yang melanggar aturan tata tertib, tidak bertanggung jawab atas tugasnya dan berperilaku kurang baik di lingkungan sekolah maka akan mendapatkan teguran, memberikan kosenkuensi, memberikan arahan, bimbingan serta memberikan motivasi terkait dampak positif menaati peraturan
4.	Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	Faktor penghambatnya yaitu berasal dari kurangnya pengawasan orang tua di rumah dikarenakan dampak atau keadaan keluarga yang kurang baik disebut dengan broken home, kesibukan orang tua dan lingkungan sekitar yang kurang baik.

Pendekatan Manajerial terhadap kedisiplinan di sekolah MI AL-MANAR

Manajerial terhadap kedisiplinan siswa di sekolah MI AL-MANAR memiliki keterkaitan untuk mencapai kedisiplinan yang sesuai dengan tujuan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajerial yang berbasis perpaduan belajar mengajar melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staff sekolah siswa dan juga orang tua yang sebagai kunci utama dalam penerapan kebijakan kedisiplinan dan membentuk suatu sistem terstruktur yang saling

mendukung penerapan nilai-nilai disiplin. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas saja, tetapi juga bertindak sebagai contoh dalam mengikuti penerapan aturan, seperti ketetapan waktu, program rutin atau evaluasi bulanan yang teratur sehingga terbukti berguna dalam mengawasi kemajuan dan perkembangan kedisiplinan sekaligus memberikan semua warga sekolah untuk berpikir.

Dalam tingkatan guru pendekatan manajerial diimplementasikan melalui penyusunan dan berlangsungnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menekankan pada kedisiplinan, seperti pengelolaan waktu dalam mengerjakan tugas, penetapan aturan tata tertib yang jelas dan partisipasi dari siswa serta orang tua juga dapat mempermudah kedisiplinan dalam pendekatan manajerial yaitu seperti menyusun kesepakatan kelas kelas yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterlibatan orang tua, tentu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan disiplin. Penerapan pendekatan yang dilakukan guru, kepala sekolah dan staff sekolah MI AL-MANAR secara konsisten tidak hanya meningkatkan dampak proses pembelajaran yang baik, tetapi juga dapat membantu mencapai potensi siswa.

Peraturan Manajemen kelas dalam meningkatkan ke disiplin di sekolah MI AL-MANAR

MI AL-MANAR merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menekankan pada pembentukan karakter religius dan akademik peserta didik. Sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan berprestasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, MI AL-MANAR menerapkan sistem manajemen kelas yang terstruktur dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual keagamaan, tata tertib sekolah, dan pendekatan edukatif. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peraturan manajemen kelas yang digunakan di sekolah tersebut memiliki peraturan yang dirancang dari gabungan peraturan pada umumnya, visi misi (tujuan dari sekolah) dan dengan spiritual atau religi.

Peraturan manajemen kelas di MI AL-MANAR dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan kedisiplinan siswa. Beberapa komponen utama dalam peraturan tersebut meliputi: Tata tertib sekolah, hal ini mengatur bagaimana perilaku terhadap siswa mulai dari awal masuk kedatangan di sekolah, pada saat proses pembelajaran, hingga siswa selesai sekolah. Menekankan nilai spiritual atau religi, melakukan pembiasaan ibadah harian, membaca doa di berbagai kegiatan dan akhlak yang kuat melalui keteladanan guru. Sistem apresiasi dan hukuman, memberikan apresiasi dan reward terhadap siswa yang memiliki kedisiplinan dan tidak melanggar peraturan, sedangkan siswa yang melanggar aturan diberi sanksi atau hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Keempat, guru sebagai pengelola kelas, tugas guru tidak hanya mengajar soal materi saja tetapi juga memantau, mengajarkan tentang karakter dan membimbing siswanya dalam menerapkan kedisiplinan.

Adapun tata tertib guru yang biasanya disebut Standar Operasional Posedure (SOP) yang ada di sekolah MI AL-MANAR yaitu. Pertama ketepatan waktu dalam mengajar, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus sebagai pedoman dalam proses mengajar. Kedua, setiap guru memiliki akhlak yang baik dan religi karena sebagai contoh untuk siswanya berperilaku. Selain itu, ada juga tata tertib secara khususya didalam sekolah seperti, masuk sekolah tepat waktu, bersikap sopan dan santun terhadap guru di sekolah, shalat Dhuha berjamaah setiap pagi untuk memiliki rasa dekat terhadap tuhan, berdoa sebelum pelajaran dimulai, serta membaca asmaul husna sesudah pelajaran berakhir, menyimak dengan baik saat guru menerangkan di depan kelas, piket bergiliran setiap hari membersihkan kelas untuk mengjarkan rasa tanggung jawab, memakai seragam yang rapi, serta tanggung jawab terhadap tugas dan nilai.

Dampak baik maupun buruk yang dihasilkan terhadap peraturang yang ada di sekolah MI AL-MANAR seperti kelas lebih kondusif dan guru harus mengeluarkan tambahan tenaga dalam mebimbing siswanya. Peraturan

manajemen kelas di MI AL-MANAR berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

melalui pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek akademik, spiritual, dan perilaku. Dengan sistem yang terstruktur dan dukungan dari seluruh pihak, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan berkarakter. parafrase ke bahasa mahasiswa formal.

Pendekatan Manajermen kelas terhadap Tingkah Laku atau behaviour

Dalam hal ini menunjukkan bahwa staff guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi ikut serta dalam membimbing dan mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik. tentunya membutuhkan beberapa cara agar tingkah laku siswa tetap baik atau berubah menjadi lebih baik, seperti dengan menekankan peraturan dan tata tertib yang ada dan mensosialisasikan pentingnya peraturan peraturan untuk keberlangsungan proses belajar dan hasil belajar.

Ketika terdapat siswa yang tingkah lakunya kurang baik maka ada beberapa tahapan untuk menanggapi hal tersebut. Pertama secara internal, yaitu dengan di arahkan, dibimbing dan ingatkan secara langsung oleh wali kelas tentang baik maupun buruk untuk bagaimana bertingkah laku yang tepat, guru aktif mensosialisasikan pentingnya aturan di sekolah dan penjelasan mengenai konsekuensi logis dari pelanggaran yang dilakukan agar siswa memahami sebab dan akibat dari tindakan mereka, tetapi jika cara pertama tidak ada perubahan maka menggunakan cara selanjutnya. Kedua, guru melibatkan koordinator kelas, guru lain dan kepala sekolah untuk memberikan perhatian lebih intensif. Selain itu, orang tua diundang untuk berdiskusi guna memahami latar belakang perilaku siswa di rumah dan mencari solusi bersama hal ini bertujuan untuk menemukan akar masalah dan menyusun rencana tindak lanjut yang disepakati oleh orang tua dan pihak sekolah. Ketiga, melakukan diskusi kedua belah pihak yaitu orang tua dan pihak sekolah yang tidak hanya berfokus pada permasalahan yang terjadi, tetapi pada upaya pencegahan dan juga pendampingan terhadap

siswanya dengan menggunakan penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa.

Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu acuan penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru, berikut adalah beberapa faktor utama yang menjadi kendala, dilengkapi dengan pembahasan yang mendalam untuk keperluan mendalam.

Pertama, faktor internal yang terjadi oleh siswa atau bisa disebut dengan perilaku mengganggu dan pengaruh tingkah laku teman sebaya. Siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti sering mengganggu, membuat keributan di kelas dan melanggar aturan sekolah, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa lain karena individu (siswa) cenderung meniru perilaku orang di sekitarnya. Siswa yang nakal tidak hanya mengganggu proses pembelajaran tetapi juga berpotensi menularkan perilaku negatif kepada teman-temannya. Dampaknya, guru harus membagikan waktunya untuk lebih banyak untuk menangani masalah disiplin, sehingga mengurangi fokus pada materi pembelajaran.

Kedua, faktor internal, seperti kesibukan orang tua yang tidak dapat mengawasi atau mendampingi anaknya berangkat sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tentunya memiliki keterkaitan positif terhadap kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Ketika orang tua tidak dapat memantau aktivitas anak (siswa) karena tuntutan pekerjaan sehingga siswa cenderung kurang terkontrol dalam mengatur waktu. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin waktu juga memperparah masalah ini.

Ketiga, lingkungan keluarga yang tidak sehat (broken home) dan dampaknya pada motivasi belajar dan kedisiplinan, siswa yang berasal dari lingkungan keluarga tidak harmonis seringkali mengalami penurunan motivasi

belajar, yang berimbas pada kedisiplinan mereka. Kondisi keluarga yang tidak stabil dapat menyebabkan stres emosional pada anak, sehingga kesulitan dalam berkonsentrasi di sekolah. Dampaknya, siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas, sering bolos pelajaran dan melanggar aturan sekolah sebagai bentuk pelarian dari masalah yang ada di rumah. Tentunya guru dan sekolah seringkali kesulitan memberikan bimbingan serta pendampingan yang lebih serius. Keempat, kurangnya aturan yang tidak diterapkan, selain faktor yang berbersumber dari siswa dan keluarga, hambatan juga dapat muncul dari kebijakan sekolah yang tidak konsisten dalam mengkan disiplin. Jika sanksi pelanggaran tidak diterapkan secara tegas dan merata, siswa cenderung mengabaikan aturan karena tidak ada efek jera.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, M. (2010). MENINGKATKAN KETERLIBATAN BERPROSES DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI TEKNIK ULAR TANGGA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, V(2), 197-213.
- Jurnal, W., & Kunci, K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 625-629. <https://irje.org/index.php/irje>
- Karyanto, D. (2019). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 97-103. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2873>
- Mokiha, M. (2024). UPAYA MENDORONG PEMBELAJARAN KOLABORATIF BAGI PESERTA DIDIK SD NEGERI ELPAPUTIH KECAMATAN ELPAPUTIH KABUPATEN SBB. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 474-477. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.4.474-477>
- Pendidikan Islam dan Keguruan, F., Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah*. 308-317. www.journal.uniga.ac.id
- Samuel Mamonto, D. W. I. N. L. I. P. D. M. P. A. T. J. M. S. S. N. S. K. J. A. G. S. N. R. I. A. A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan* (Ira Artika Putri, Ed.; 1st ed.). PT.Literasi Nusantara Abadi Grup.

Stit, S., & Nusantara, P. (2020). PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSEPEKTIF ISLAM.
PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(3), 249-261.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>